

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang dimiliki warganya merupakan salah satu indikator maju tidaknya suatu bangsa.¹ Karena pendidikan di era milenial ini semakin lama semakin maju. Dengan diiringi kemajuan teknologi (TIK) maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan, agar memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mempelajari pengetahuan dan teknologi yang ada.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.² Seperti konsep long life education yang mana pendidikan sepanjang hayat yang menuntun pendidikan harus disesuaikan dengan zaman. Maka seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Seperti yang dituliskan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang mana pendidikan

¹Husmiaty Hasyim, "Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (2015), Vol. 13, No.1.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 4.

nasional berfungsi untuk menumbuhkan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mensukseskan kehidupan bangsa.

Kurikulum secara bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Adapun secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan di sekolah untuk memperoleh ijazah. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki arti yakni seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran yang berguna sebagai landasan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.³

Dalam sistem pendidikan di Indonesia sering kali mengalami beberapa perubahan dalam menerapkan kurikulum yang diberlakukan. Menurut catatan sejarah, Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pergantian kurikulum sebanyak 10 kali, dimulai dari diterapkannya kurikulum 1947, kurikulum rencana pendidikan terurai, rencana pelajaran 1964, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Sistem

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 dengan diterapnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pada Tahun 2013, diberlakukannya kurikulum 2013.⁴

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional membawa implikasi yang beragam, baik positif maupun negatif. Pada kenyataannya, penerapan kurikulum membawa sekian banyak masalah yang tidak mudah untuk dipecahkan. Kurikulum 2013 tentunya memberikan pengaruh terhadap satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 di satuan pendidikan tentunya harus melibatkan seluruh komponen (*stake holders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran atau madrasah, pelaksanaan pengembangan peserta didik, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.⁵ Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang dinamakan dengan kurikulum 2013.

⁴ Imas Kurinansih dan Berin Sani, *Implementasi Kurikulum 2014 "Konsep dan Penerapannya"* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 10.

⁵ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan* (Kritian kurikulum dan Manajemen berbasis Sekolah) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 215.

Dalam kurikulum 2013 itu sendiri yang mana menciptakan standar kompetensi lulusan yang mencakup dalam ranah *sikap* , *pengetahuan*, dan *ketrampilan* maka diterapkanlah pendekatan saintifik .

Pendekatan Saintifik lebih mendidik siswa untuk melakukan pengamatan /observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum baru yang masih diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 mengacu pada kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam prakteknya dalam pendidikan di Indonesia dalam menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini mengalami banyak pertentangan. Banyak sekolah yang masih belum bisa memberlakukan kurikulum baru ini dengan alasan kurangnya persiapan dan bekal bagi guru maupun satuan pendidikan yang ada. Hanya beberapa sekolah saja yang menerapkan kebijakan terbaru dari kementerian pendidikan tersebut. Tentunya proses Pendekatan Saintifik ini tidaklah mudah atau gampang dalam upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak usaha pemerintah yang dilakukan seperti diadakannya workshop tentang pemahaman kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan kepada siswa tentang aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selanjut dengan diterapkannya kurikulum 2013 pada sistem pendidikan Indonesia. Proses pembelajaran didalam kelas menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau yang biasa disebut dengan pembelajaran ilmiah. Yang mana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menuntut siswa untuk terlibat aktif dan dapat mencerna materi yang hendak disampaikan oleh guru. Tentu saja hal ini menjadi bahan pembahasan yang menarik bagi pendidik dan juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkannya didalam kelas. Menurut Kementerian dan Kebudayaan. Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik menggunakan 5 langkah atau yang biasa disebut dengan 5 M, antara lain *Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi* dan *Mengkomunikasikan*.⁶

Dengan adanya pembaruan sistem pendidikan ini tentunya lembaga pendidikan tidak begitu saja terlepas dari permasalahan yang ada. Berdasarkan fenomena inilah dapat dikatakan apakah ada pengaruhnya dalam pelaksanaannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pendekatan saintifik ini akan membawa dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, apabila tidak dilakukan secara matang tentunya tidak akan berjalan secara maksimal. Sebab, masih banyak guru yang belum bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran karena guru

⁶ Sufairoh, *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran* (Jurnal Pendidikan Volume 5 No.3 Desember 2016), 17

harus dituntut untuk kreatif yang memicu minat dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Guru memiliki peran sebagai pendidik yang harus mampu membimbing serta menciptakan iklim dalam kelas supaya tercipta suasana di dalam kelas secara kondusif. Dalam arti lain, kondusif suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁷

Bedasarkan permasalahan secara global yang dipaparkan diatas. Disini, penulis menjumpai permasalahan tentang penerapan metode pembelajaran saintifik. yakni peran serta guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Apabila guru tidak bisa menerapkan metode pendekatan saintifik secara maksimal dengan maka akan berpengaruh dalam minat belajar siswa.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar seusai pengajarannya peseta didik dapat mengamalkan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup. Bedasarkan fenomena diatas maka proses pendidikan membutuhkan mata pelajaran agama islam sebagai salah satu mata pelajaran yang menumbuhkan moral dan sikap peserta didik. Selain itu , dengan adanya Pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013 dapat mengukur minat siswa dalam memahami materi sehingga berkaitan dengan materi. Diharapkan

⁷ Rusman, *Model-model pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme guru"* (Jakarta : Grafindo Persada, 2013). 19.

dengan adanya kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Plosoklaten, yaitu SMAN 1 Plosoklaten merupakan sekolah salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Kediri yang mana sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajarnya. Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengambil topik penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri?*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana minat belajar pada mata pada pelajaran agama islam kelas XI di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri?
3. Adakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, meliputi :

1. Untuk mengetahui pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Plosoklaten kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Plosoklaten.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan pendidikan serta teori yang digagas oleh para ahli dapat dibuktikan secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian memiliki manfaat bagi peneliti untuk menambah khazanah keilmuan dengan melaksanakan penelitian dengan data yang ada.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam pelaksanaan Pendekatan Saintifik di SMAN 1 Plosoklaten.

E. Hipotesis Penelitian

Ho : Pendekatan Saintifik tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha : Pendekatan Saintifik memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar yang dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian . Dalam hal ini tidak perlu membuktikan kebenaran yang di asumsikan, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil yang diperoleh. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah bahwa dengan adanya Pendekatan Saintifik memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar peneliti dapat melakukan penelitian secara tajam dan dapat mengkomunikasikan semua hasil penelitian secara cermat, diperlukan

penegasan definisi operasional setiap faktor, Penegasan Istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.⁸ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini terdiri atas beberapa variabel. Adapun yang dimaksud dengan variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Pendekatan saintifik merupakan penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pendekatan saintifik merupakan langkah yang baik dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan adanya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Minat dapat diartikan sebagai rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat yang timbul.

⁸ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2014), 88.

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik Tentang Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013

1. Pendekatan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu. Menurut pendapat dari Alfred De Vito menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi dari pengetahuan saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan ialah dengan memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains,terkembangnya *sense of inquiry* dan kemauan berpikir siswa.Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan,ketrampilan dan sikap melainkan dengan cara pengetahuan ,ketrampilan dan sikap diperoleh dari siswa .

Adapun pendapat dari Beyer menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah metode yang tidak hanya memandang hasil belajar, melainkan mengedepankan ketrampialan proses. Model ini

menekankan pada proses pencarian pengetahuan , yang mana peserta didik sebagai subjek belajar yang mana dituntut aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.¹⁰

Dalam Pendekatan Saintifik sesuai dengan Peraturan Kementrian Pendidikan nomer 65, tentang standart proses dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh Kurikulum 2013, Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berbasis keilmuan. Pembelajaran saintifik merupakan paradigma baru dalam pendekatan pembelajaran yang lama memusatkan pembelajaran kepada pendidik (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Di dalam Kurikulum 2013 yang sekarang mulai diterapkan di sebagian sekolah-sekolah piloting ada dikenal namanya istilah Pendekatan Saintifik. Secara Istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruks konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, meng-analisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

¹⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rohman, *Pendekatan Ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2015),5.

Menurut pendapat dari Sudarwan Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran¹¹.

2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh Kemetrian Kebudayaan, antara lain :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk menambah wawasan siswa.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.¹²

¹¹ Ibid,70.

¹² Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI , *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013* , Jakarta 14 Januari 2014.

3. Unsur-Unsur dalam Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik dibangun atas beberapa unsur. Menurut Permendikbud No.18 A tahun 2014. Pendekatan Saintifik terdiri atas 5 M, adapun unsur-unsur yang membangun pembelajaran dalam pendekatan saintifik, antara lain :

a. Mengamati

Yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah

b. Menanya

Menanya kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan

bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

c. Menalar

Kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.

d. Mengasosiasi

Kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori

yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi.¹³

Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁴

¹³ Sufairoh, Pendidikan Saintifik & Model Pembelajaran K-13 (Jurnal Pendidikan Profesional Volume 5 No 3 Desember 2016), 120-122.

¹⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014). 75-76.

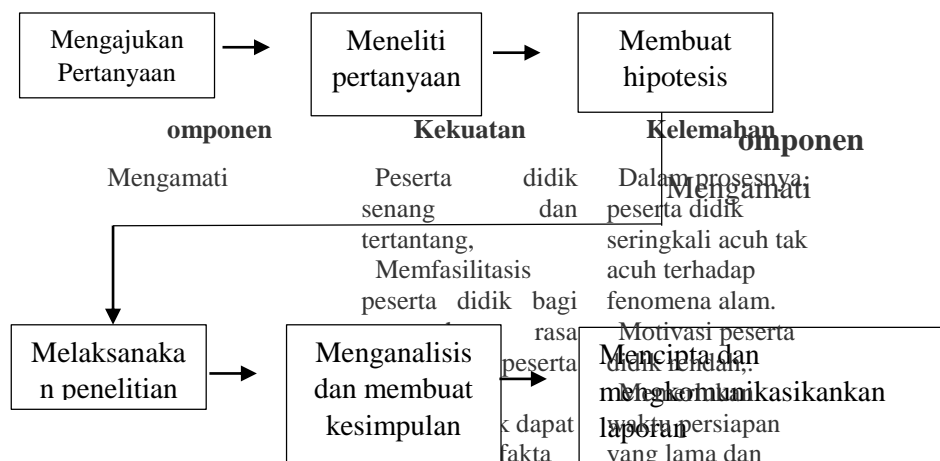
3. Sintaks Model Pembelajaran Saintifik

Sintaks dapat dipahami sebagai tahapan pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sintaks dalam model pembelajaran saintifik merupakan tahapan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan metode ilmiah.

Triling dan Fadel merumuskan sintaks dari pendekatan saintifik, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Sintaks model pembelajaran saintifik



Bedasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa tahapan model pembelajaran saintifik proses adalah sebagai berikut.

Menanya

Bertanya, membuat peserta didik aktif

Jenis pertanyaan

Kekuatan
Peserta senang tertantang, Memfasilitasi peserta didik pemenuhan ingin tahu peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran digunakan oleh guru. Peserta diharapkan menyajikan

- Fase 1: Mengajukan Pertanyaan

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa membuat pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan penelitian.

- Fase 2: Menguji Pertanyaan

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan pengujian atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah masalah yang telah dikaji dapat diteliti, terukur, bermanfaat. Hasil kegiatan ini adalah rumusan masalah yang benar-benar layak diteliti.

- Fase 3: Membuat Hipotesis

Pada tahap ini siswa membuat jawaban sementara atas pernyataan yang telah dibuatnya. Proses membuat hipotesis dilakukan dengan mengoptimalkan pengetahuan awal siswa (skemata), sehingga terjadi penalaran deduktif.

- Fase 4: Melaksanakan Penelitian/Eksperimen

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan eksperimen atau melakukan serangkaian kegiatan penelitian sederhana. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa dapat mengumpulkan data dan mencatat semua data dengan baik dan lengkap.

- Fase 5: Menganalisis Data dan Membuat Simpulan

Pada tahap ini siswa menganalisis dan memaknai data hasil penelitian. Proses pemaknaan data dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dengan teori/materi ajar (buku teks) yang telah ada. Selanjutnya

siswa membuat simpulan atas hasil kegiatan penelitian yang dilakukannya. Dalam membuat simpulan siswa harus dituntut mengoptimalkan kemampuan penalaran deduktif sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kelogisan yang tinggi.

- Fase 6: Mencipta dan Mengkomunikasikan Laporan.

Pada tahap ini siswa menuliskan laporan hasil penelitian. Setelah laporan selesai, perwakilan siswa mengkomunikasikan laporan tersebut di dalam kelas dan selanjutnya laporan tersebut dapat dipublikasikan di majalah dinding yang berada di dalam kelas.

Sintaks model pembelajaran saintifik proses di atas tentu saja, masih dapat dikembangkan sesuai dengan cakupan materi, mata pelajaran, dan situasi tertentu. Dengan demikian, tahapan model ini dapat dimodifikasikan dengan model pembelajaran yang ada misalnya inkuiri, pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran berbasis proyek. Yang terpenting adalah bahwa pada kondisi seperti ini proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari sifat nonilmiah.¹⁵

5. Implementasi Model Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan model pembelajaran saintifik proses dalam pembelajaran membutuhkan waktu antara 70 – 140 menit, yang berlangsung dalam 1-2 pertemuan. Untuk efektifitas pelaksanaannya,

¹⁵ Ibid,94-98

jadwal pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dalam implementasinya guru dan siswa harus memiliki kemampuan kreatif yang tinggi, terbuka menerima pendapat orang lain agar model pembelajaran ini dapat berlangsung dengan baik.

Reaksi dari guru dibutuhkan pada setiap tahapan pembelajaran ini yakni reaksi utama yang diharapkan dari guru adalah mengusahakan membangkitkan kemampuan kritis, kreatif, dan produktif siswa sebagai alat proses berpikir. Guru harus menerima semua respons siswa agar mereka merasa diterima untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan sekaligus membentuk perilaku ilmiah. Lebih khusus reaksi guru dalam melaksanakan model pembelajaran saintifik ini ialah (1) guru harus menciptakan suasana kooperatif bukan kompetitif; (2) guru harus meningkatkan kesadaran siswa; dan (3) guru harus membimbing siswa agar siswa apabila siswa memerlukan bimbingan dari guru.

Dalam menunjang penerapan pendekatan saintifik tentunya ditunjang dengan lingkungan belajar yang mendukung, Seperti adanya media pembelajaran yang mendukung selain itu penataan ruang kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif.¹⁶

¹⁶ Ibid,100.

6. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik

Adapun kelemahan dan kelebihan dari pendekatan saintifik yaitu :

a. Kelebihan

- 1) proses pembelajaran berpusat pada siswa memungkinkan siswa untuk berpikir kritis.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran sistematis sehingga dapat memudahkan guru.
- 3) Memberi peluang guru untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya.
- 4) Langkah-langkah dalam pembelajarannya melibatkan proses sains.
- 5) Dapat mengembangkan karakter siswa.

b. Kelemahan

- 1) Dibutuhkan kreatifitas tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar.
- 2) Guru jarang menjelaskan materi pelajaran karena guru banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya.¹⁷

¹⁷ Ratna Ayu , “ *Kelemahan dan kelebihan pendekatan saintifik “* ,*Scrib.id* , <https://id.scribd.com/doc/260962426/New-Kelebihan-Dan-Kelemahan-Pendekatan-Scientific>, di akses tanggal 5 Agustus 2019.

C. Kajian Teoritik Minat Belajar

1. Minat Belajar

Secara bahasa minat memiliki makna kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu yang mana minat merupakan sikap yang relatif menetap dalam diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan yang hendak yang dilakukan seseorang, jika seseorang cenderung tidak memiliki minat maka tidak akan melakukan sesuatu yang ia senangi. Adapun pendapat dari Slameto minat merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu seperti melakukan suatu yang disenangi.¹⁸

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Sri Rumini belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana perilaku hasil tersebut relatif menetap, tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi pada individu sebagai sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan yang diperoleh dari luar diri dengan sistem indra yang dibawa ke otak.¹⁹

¹⁹ Muhammad irham dan Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran" (Yogyakarta:Ar-Ruz media,2013),Hlm.114

Minat adalah salah satu dari aspek psikologis yang merupakan bagian dari faktor (internal) yang mempengaruhi belajar siswa. Minat juga bisa diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah sumber hasrat belajar. Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat belajar adalah keinginan yang dilakukan dengan sengaja yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Terjadinya suatu proses belajar timbul suatu aktivitas pengalaman belajar .

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut pendapat dari Slameto. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a) Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian dalam rangka menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru, seperti guru berupaya semaksimal mungkin untuk membangun suasana kelas tidak membosankan.

b) Intensif

Intensif adalah motivasi untuk membangun semangat peserta didik. Adapun yang dilakukan oleh seperti dengan memberikan reward kepada peserta didik yang mencapai ketuntasan. Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan/yang tidak dilakukan dengan baik. Insentif dapat berbentuk pemberian hadiah: berupa motivasi, benda, barang, atau uang.²⁰

c) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya. Berdasarkan uraian di atas, maka minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan proses belajar. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi maka

²⁰ Amidah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, (Artikel online di situs Reseachgate, di Akses tanggal 21 April 2019)

kemungkinan besar akan lebih gigitdalam mempelajari dan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

a. Ketertarikan Untuk Belajar

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.²¹ Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa peserta didik yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin-tahu yang besar. Jadi, ketertarikan yaitu dimana peserta didik cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, materi

²¹ Sudirman H, Psikologi Umum dan Perkembangan (Makassar: Alauddin University Pers, 2012),78-79.

pembelajaran atau bisa berupa pengalaman yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

b. Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Tingkat perhatian seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Tinggi rendahnya perhatian akan mempengaruhi efektivitas pengamatan yang bersangkutan. Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap sesuatu objek. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Dengan demikian, intensitas dan kualitas perhatian seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Jadi, peserta didik akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri peserta didik untuk dapat mengarahkan dan

mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi-materi pembelajaran. seseorang bertingkah laku. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

d. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya. Berdasarkan uraian di atas, maka minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan proses belajar. Apabila seseorang

mempunyai minat yang tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigih dalam mempelajari dan memperoleh hasil yang memuaskan²².

4. Hubungan Belajar dengan Minat

Minat sangat erat kaitannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan. Pada kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor internal, tetapi didorong pula oleh faktor eksternal, seperti materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya dan orang tuanya. Pentingnya minat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.²³

- 5) Minat sebagai aktifitas psikis individu, dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

a) Usaha untuk meningkatkan minat spontan:

- 1) Mengajar yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak atau peserta didik.

²² Ibis, 20-22

²³ Umi Haniati, *Skripsi: Penerapan Metode Think, Talk, Write Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A Di MTsN Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2010-2011*, tidak diterbitkan, 21.

- 2) Mengadakan selingan sehat.
 - 3) Menggunakan alat peraga sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan.
 - 4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.
- b) Usaha untuk meningkatkan minat yang disengaja:
- 1) Memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan.
 - 2) Berusaha menggabungkan apa yang telah diketahui murid dengan apa yang akan diketahui murid.
 - 3) Mengadakan kompetensi sehat dalam belajar.
 - 4) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana

Minat adalah kecenderungan anak menyukai sesuatu dalam bidang tertentu. Minat biasanya berhubungan dengan trend yang sangat bergantung pada kondisi saat itu. Minat bisa ditumbuhkan, jika ada minat maka rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan terpupuk terus. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.²⁴

²⁴ Wahid Murni, ddk., *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 35.

D. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Pendapat Zuhairi yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*Ta’lim*” dan “*Ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup berbagai unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan bimbingan yang baik.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁵ Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi masa depan supaya menjadi anak yang cerdas secara intelektual, mental, spiritual, serta mempunyai daya saing dan berakhlak mulia atau dengan kata lain bahwa jiwa pendidikan agama Islam adalah Budi Pekerti Luhur.²⁶

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus, fungsi pendidikan agama Islam dalam segala tingkat pengajaran sebagai berikut :

- a. Menamkan iktikad yang benar dan kepercayaan yang benar.
- b. Mendidik anak sejak kecil agar mengikuti seruan Allah dan meninggalkan segala larangannya.
- c. Mendidik anak untuk berakhlak mulia.
- d. Mengajar macam-macam ibadah yang wajib dan cara-cara melakukannya serta mengetahui hikmahnya, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Memberi contoh dan suri tauladan yang baik.
- f. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak baik, serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Adapun dalam permendiknas dirumuskan bahwa Tujuan PAI disekolah umum adalah :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu “Al-qur’an hadist, syaria, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik.”²⁸

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam, antara lain :

a. Aqidah Akhlak

Istilah akidah akhlak berasal dari dua kata yaitu “*akidah*” dan “*akhlak*” akidah berarti kepercayaan dasar atau keyakinan pokok, sedangkan akhlak berarti budi pekerti dan kelakuan.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang perilaku seseorang.

²⁷ Kemendiknas RI, Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Kemendiknas, Jakarta., 2007, hlm.17

²⁸ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 159

²⁹ Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2007), 28.

Menurut pendapat dari ramni, aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang perilaku yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

b. Al-Qur'an Hadist

Menurut Mardiyono, Al – Quran adalah wahyu atau firman Allah untuk dijadikan petunjuk serta pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.³¹

c. Fiqh

Menurut Lukman Zain M.S, Fiqh merupakan pengetahuan tentang hukum syariah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali pada dalil dalil naqli maupun aqli.³²

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang sejarah Islam pada masalah yang mempunyai asal muasal tertentu.

Secara filosofis kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seseorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

³⁰ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta :Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,2009),51.

³¹ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Beajar,2004),55.

³² Lukman ain M.S, *Pembelajaran Fiqh* (Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI,2009),3.

Sehingga pendidikan agama disini berperan penting dalam implementasi kurikulum.

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu.³³

³³ Tatiek Rohanah Hidayati, "Implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pembelajaran agama islam dan budi pekerti di SMA 4 Jember", Jurnal Fenomena, Vol.14 No.1 ,10

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang hendak dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan berdasarkan data yang berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *expost facto* yang mana peneliti melakukan penelitian yang mana sudah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.³⁵

Dari Judul penelitian diatas dapat diketahui dengan adanya 2 variabel yang ada, yakni :

1. Variabel Dependen

Apabila dalam dua variabel saling berhubungan , sedangkan bentuk hubungannya yaitu satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan

³⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014), 37.

³⁵ Dwi Ariyani Khalimah,*Materi Metode Penelitian Kuantitatif* dalam presentasi power poin.

variabel yang lain, maka variabel bebas (Variabel Dependen).³⁶ Adapun variabel dependen pada penelitian ini yakni *Pendekatan Saintifik*.

2. Variabel Independen

Apabila dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *Minat Belajar Siswa*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang merupakan subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mengambil data di lapangan. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil populasi pada siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Plosoklaten.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam sampel yang hendak diambil ini, Peneliti menggunakan Teknik *Simple random sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap kelas ditentukan secara acak.³⁷

³⁶ Muslih Ansori Dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 33.

³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

Adapun dalam menentukan ukuran sampel yang hendak digunakan. Peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Adapun tabel yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yang hendak diteliti , sebagai berikut

:

Tabel 2.1**Sampel Isaac and Michael**

Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%,5%,Dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
250	182	146	142

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

S : Sampel

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa populasi yang ada sebesar 250. Maka sampel yang diambil dalam penelitian yakni sebesar 146.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Angket

Angket merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan alat pengumpulan data yang efektif dan efisien dalam mengukur variabel yang hendak diukur. Dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti ini berupa angket berisi tentang pernyataan tentang pendekatan saintifik yang merupakan variabel X dan tentang minat belajar yang merupakan variabel Y yang disebarakan kepada siswa untuk dijawab kemudian dianalisis data.

Dalam menentukan skala pengukuran, Peneliti menggunakan *Skala Likert*. Adapun yang dimaksud dengan *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang ada. Adapun yang dimaksud tentang fenomena sosial terjabarkan dalam variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen.

Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk memberikan skor pada skala likert diberikan bobot yang sama rata yakni dengan skala 5,4,3,2,1. Berikut ini tentang pemberian skor pada skala likert:

Tabel 2.2

Pedoman pemberian skor pada skala Likert

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor	
		Favorable	Unfavorable
SS	Sangat setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat tidak setuju	1	5

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang hendak diamati dalam proses penelitian. Instrumen penelitian mempermudah peneliti dalam mengukur validnya data. Adapun, instrumen penelitian yang hendak digunakan peneliti, antara lain :

1. Metode Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang berupa formulir-formulir yang diajkan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.³⁸

³⁸ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 51.

Adapun *Blueprint* angket yang digunakan dalam penelitian, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Blueprint Angket Variabel Pendekatan Saintifik (X)

Indikator Variabel Pendekatan Saintifik (X)	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Mengamati	1,6,14	4	4
Menanya	2	10,7,16	4
Mengumpulkan Informasi	3,5	9,19	4
Mengasosiasi	6,11	18,20	4
Mengkomunikasikan	8,16,17	16	4
Jumlah			20

Tabel 3.4

Blueprint Angket Variabel Minat Belajar (Y)

Indikator Minat Belajar (Y)	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Ketertarikan	1,2,9	10,17	5
Perhatian	3,4	11,12,18	5

Motivasi	5,6,13	14,19	5
Pengetahuan	7,8	15,16,20	5
Jumlah			20

2. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel terkait berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda ,dsb.³⁹

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode dalam mengolah data yang merupakan proses menghubungkan dan memisahkan sehingga dapat ditarik dalam suatu kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidak adanya variabel yang hendak diteliti.⁴⁰ Dalam analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis “ *Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri*”

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 67.

⁴⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persda, 1994), 193.

Dalam langkah persiapan kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data yang hendak diterima.
- c. Memberikan nomer responden pada angket, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menginput data dari hasil angket.
- d. Mencocokkan jawaban responden terhadap variabel-variabel yang terkait.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap item-item yang ada pada angket yang berbentuk tabel. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel memudahkan peneliti dalam membaca data. Adapun yang termasuk dalam kegiatan tabulasi data antara lain :

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang diberikan skor.
- b. Memberikan kode-kode pada item yang diberi skor.
- c. Memberikan kode dalam pengolahan data.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan pengujian validitas yaitu cara mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.⁴² Adapun pengujian validitas ini bertujuan untuk mengecek kevalidan dari instrumen yang telah disebar dalam setiap butir instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menghitung korelasi antara masing-masing skor dengan dari butir jawaban. Dalam pengujian validitas ini peneliti menggunakan *SPSS versi 16 for windows*.

b. Uji Reabilitas

Dalam menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tahap selanjutnya dalam menguji kevalidan suatu instrumen yakni dengan melakukan uji reabilitas. Adaun yang dimaksud dalam *Uji Reabilitas* adalah merupakan sebuah uji yang dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut dapat diukur dan apabila hasil yang telah di dapat konsisten berarti instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk mengatakan intrumen penelitian dikatakan reliabel menggunakan *Alpha*

⁴² Purbaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis dengan menggunakan microsoft excel dan SPSS*, (Surabaya: Grafindo, 2005), 247.

Cronbach. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki nilai *Alpha* apabila $\alpha > 0,60$

3. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian atas beberapa paparan data yang dijadikan subjek dalam penelitian serta temuan-temuan dari variabel yang telah diteliti. Deskripsi data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang telah diperoleh, adapun deskripsi data yang hendak diperoleh meliputi *mean*, *modus*, *median*, dan *standar deviasi*.

1. Analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pada penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berupa penelitian kuantitatif yang harus diselesaikan dengan olah data statistik. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode statistika *analisis regresi linier sederhana*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan *Analisis regresi linier sederhana*, antara lain :

- a. *Uji Normalitas data*
- b. *Analisis Inferensial*

Statistik inferensial merupakan analisis data statistik yang datanya akan digeneralisasikan. Adapun teknik yang digunakan untuk menggunakan statistik inferensial. Adapun peneliti

menggunakan analisis inferensial menggunakan Rumus *korelasi product moment* :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi

N : number of case

$\sum xy$ = Hasil perkalian variabel x dan variabel y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor variabel y

Untuk menemukan korelasi antara variabel x dan y. Peneliti menggunakan SPSS versi 16

c. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Statistik Untuk penelitian*, 261.

Rumus regresi linear yang digunakan yaitu :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Minat belajar siswa

X = Pengaruh pendekatan saintifik

A = Harga Y bila X = 0(harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatannya ataupun penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.